BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Perkembangan kemauan manusia menggunakan nalar sehat mereka banyak mendorong lahirnya ilmuwan-ilmuwan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia akhirnya menyadari betapa luar biasanya kemampuan nalar kemampuan yang dimilikinya sehingga pada batas ekstrim negatif pada penggunaan nalar ini seorang Nietzche berani menyatakan Tuhan telah mati. Bagi penganut paham kebebasan, hal ini sah-sah saja karena tidak ada batas bagi manusia untuk menggunakan nalar atau akal yang dimilikinya. Karena hal itu harus ada kesepakatan penggunaan nalar dan ilmu pengetahuan. Karena ada batas ruang yang tidak mampu dicapai oleh nalar manusia.[1]

Perkembangan ilmu pengetahuan terjadi antara lain karena disebabkan *fitrah* manusia sebagai makhluk yang memiliki rasa ingin tahu, mencari dan berpihak kepada kebenaran. Didukung oleh nalar manusia, manusia senantiasa menuntut untuk memperoleh pengetahuan baru secara sistematis. Upaya pencarian kebenaran dan pengetahuan baru manusia dilakukan dengan cara ilmiah dan non-ilmiah. Pencarian kebenaran ilmiah inilah yang disebut dengan penelitian.[2]

Oleh karena penelitian dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan baru serta untuk memperoleh kebenaran serta pemecahan masalah dari teori

[1] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 3.

[2] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah dipelajarinya. Penelitian yang dilakukan manusia tidaklah dilakukan dengan cara asal-asal tanpa sistematis yang dirancang. Dalam melakukan penelitian, langkah-langkah yang harus dilakukan ada beberapa macam dan harus dilalui secara bertahap untuk memperoleh hasil yang maksimal dari hasil penelitiannya dan memperoleh kebenaran darinya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian.[3] Jadi, penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah.[4]

Secara umum tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh pemecahan masalah dari kebenaran ilmu pengetahuan yang sudah ada atau untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru. Namun, secara spesifik, tujuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: [5]

1. Mendeskripsikan fenomena
2. Menjelaskan hubungan
3. Meramalkan fenomena yang akan terjadi

---

[3] Taufiqul Hakim, *Amtsilati Program Pemula Kitab Kuning*, (Jepara: Al-Falah Offset, 2004), h. 40-41.

[4] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 4

[5] *Ibid*., h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengendalikan fenomena.

Dalam mencapai tujuan penelitian, penelitian juga memiliki banyak variasi jenis penelitian. Jenis penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut: [6]

1. Menurut penggunaan jenis penelitian:
   a) Penelitian Murni
   b) Penelitian Terapan
2. Menurut pengukuran dan analisis data penelitian:
   a) Penelitian Kuantitatif
   b) Penelitian Kualitatif
3. Menurut penggunaan sampel dan populasi:
   a) Penelitian Sensus
   b) Penelitian Sampel
4. Menurut tingkat kedalaman analisis data:
   a) Penelitian Deskriptif
   b) Penelitian Eksplanation (analisis hubungan antar variabel)
5. Menurut desain (rancangan) penelitian yang digunakan:
   a) Desain Deskriptif
   b) Desain Historis
   c) Desain Korelasi
   d) Desain Studi Kasus
   e) Desain Pengembangan
   f) Desain Eksperimen

[6] *Ibid*., h. 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Desain Tindakan

6. Menurut intensitas penelitian:

   a) Riset

   b) Survey

7. Menurut tempat:

   a) *Library Research*

   b) *Field Research*

   c) *Laboratorium*

8. Menurut bidang yang diteliti:

   Jenis penelitian sebanyak bidang yang disebut: ekonomi, pendidikan, teknik, perdagangan, politik, dan sebagainya.

Dalam tulisan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[7]

Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan pola deskriptif. Yang dimaksud pola deskriptif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi, adalah:

> *"Metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya".*[8]

---

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9

[8] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Peneliti disini bertindak sebagai pengamat, peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.[9]

Karena demikian, Penelitian yang berjudul "*implementasi pemikiran Imam Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap pendidiknya di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan*" ini termasuk kategori penelitian deskriptif kualitatif.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka,[10] melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.[11] Adapun data kualitatif meliputi:

1) Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
2) Data lain yang tidak berupa angka.

---

[9] Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4.

[10] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), h. 66.

[11] *Burhan Bungin*, *Metode Penelitian Sosial-Format-Format Kuantitatif* dan *Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Menurut Suharsmi Arikunto mengemukakan bahwa Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[12] Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.[13]

Dalam hal ini data primer yang digunakan menjadi data primer dalam penelitian adalah:

a) Pemikiran pendidikan Islam, yang ditulis Abu Muhammad Iqbal, diterbitkan di Yogyakarta, penerbit pustaka belajar, cetakan pertama, pada bulan Februari tahun 2015.
b) Ta'lim al-muta'allim, al-Hidayah, Surabaya.
c) Syarkhu ta'lim al-muta'allim, al-Haramain, Surabaya, cetakan pertama pada bulan Januari tahun 2006.
d) Kuliah akhlak tasawuf, yang ditulis oleh Mahjuddin, diterbitkan di Jakarta, penerbit Kalam Mulia, cetakan ketiga pada bulan Agustus tahun 1999.

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 129.

[13] Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan. Manajemen, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), h. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Ilmu pendidikan Islam, yang ditulis oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Kencana, cetakan keempat, pada bulan Februari tahun 2014.

f) Filsafat pendidikan Islam, yang ditulis oleh Ahmad Tafsir, diterbitkan di Bandung, penerbit PT Remaja Rosdakarya, cetakan kelima pada bulan September tahun 2012.

g) Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan, yang ditulis oleh Nurul Zuriah, diterbitkan di Jakarta, penerbit Bumi Aksara, cetakan ketiga pada bulan September tahun 2011.

h) Etika dan moralitas pendidikan, yang ditulis oleh Syaiful Sagala, diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Kencana, cetakan pertama pada bulan November pada tahun 2013.

i) Metodologi penelitian kualitatif, yang ditulis oleh Lexy J Moleong, diterbitkan di Bandung oleh penerbit PT Remaja Rosdakarya, cetakan ketujuh belas, pada bulan September tahun 2002.

j) Buku pribadi siswa, diterbitkan oleh MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, cetakan kedua pada tahun 2014.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder disini diperoleh oleh peneliti dari literatur-literatur, kepustakaan dan sumber-sumber tertulis lainnya. Sugiyono berpendapat bahwa sumber sekunder adalah Sumber yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[14]

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan adalah *Kaifa* Nurobbi *Abnaa'ana* yang ditulis Moch. Ishom Achmadi, ilmu pendidikan Islam karya Sri Minarti, dan Asas-asas pendidikan Islam karya Hasan Langgulung, dan buku-buku serta referensi-referensi lain yang masih berkaitan.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yagng bermaksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.[15]

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam hal mengumpulkan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.[16]

---

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan* Kuantitatif, *Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 193.

[15] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 5.

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Ibid*., h. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya Kepala Sekolah, guru BP, guru-guru yang memegang mata pelajaran agama dan beberapa siswa MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan sebagai sampel untuk keadaan siswa dan peraturan yang berlaku di sekolah. Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan.

Kesimpulannya, kehadiran peneliti di sini yaitu sebagai pengamat total, dalam artian peneliti masuk ke suatu tempat atau kelompok tertentu dan melakukan pengamatan sebagai seorang peneliti. Peneliti melihat dan mengamati tetapi tidak mencoba untuk memberi pengaruh apapun atau pun melibatkan dirinya dalam kelompok yang diamati. Peneliti hanya sekedar mengamati dan mencatat atau mengambil data untuk keperluan penelitiannya.[17]

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang ada, peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu:

1. Metode observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan

[17] Eshter Kuntjara, *Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[18] Atas dasar pengertian di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner.[19] Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mencari data mengenai *implementasi pemikiran Imam Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap gurunya di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan*.

Sedangkan jenis observasi yang dipakai oleh peneliti adalah observasi non-partisipatif, jadi peneliti dalam melakukan kegiatan observasi tidak melibatkan diri ke dalam observe hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observenya.[20]

2. Metode Dokumentasi

---

[18] Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa,* (Ende: Nusa Indah, 1980), h 162. Lihat juga Husami Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 54.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,Ibid* h. 120.

[20] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Tirta, 2004), h. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[21]

Pemeriksaan Dokumentasi *(Studi dokumen)* dilakukan dengan penelitian bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.[22] Jadi metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkip, buku, agenda dan sebagainya. Yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Penggunaan dokumen ini adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. *Pertama*, dokumen membantu menverikasikan ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. Kedua, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. jika bukti dokumenter bertentangan dan bukannya mendukung peneliti mempunyai alasan untuk meneliti lebih jauh topik yang bersangkutan. Ketiga, inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen, sebagai contoh, dengan mengobservasi pola tembusan karbon dari dokumen tertentu, seseorang peneliti dapat mulai mengajukan pertanyaan baru tentang komunikasi dan jaringan kerja suatu organisasi. Namun, inferensi-inferensi ini harus diberlakukan hanya sebagai rambu-rambu bagi penelitian selanjutnya dan

---

[21] Margono, *Metode* Penelitian *Pendidikan,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), h. 181.

[22] Anas Sudijono, *Pengatar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h 30. Lihat juga Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan sebagai temuan definitif, sebab inferensi ini pada suatu saat bisa menghasilkan arah yang keliru.[23]

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[24]

Menurut Keraf, wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah)".[25]

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan *interview*. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung dengan narasumber.[26] Namun, bisa juga dilakukan dengan tidak langsung seperti melalui telepon, internet atau surat.

Wawancara sedikit banyak juga menggunakan angket lisan. Responden atau interviewee mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Jadi interviewee tidak perlu menuliskan jawabannya.[27] Oleh karena itu, wawancara dapat dilakukan bentuk bebas. Wawancara bebas maksudnya adalah peneliti sebagai pengumpul data/informasi telah

---

[23] Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 104-105.

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186

[25] Gorys Keraf, *Komposisi, Ibid* h. 161.

[26] Margono, *Metodoologi Penelitian Pendidikan…*, *Ibid*, h. 165.

[27] John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 1985, h. 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan daftar pertanyaan, yang setelah diajukan pada sumber data/responden, jawabannya diberikan secara bebas. Peneliti mencatat semua jawaban sebagaimana adanya, tanpa memberikan interpretasi. Sesekali mungkin diperlukan menyelingi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan yang kurang dimengerti, maupun untuk meluruskan bilamana jawaban menyimpang dari maksud pertanyaan.[28]

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:[29]

1. Perpanjangan keikutsertaan, berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistis yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu

[28] Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h. 185

[29] Lexy J. *Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Ibid*, h. 327-341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini memberikan beberapa maksud. *Pertama*, menyediakan pandangan kritis. *Kedua*, memberikan tes pada hipotesis kerja. *Ketiga*, membantu mengembangkan langkah berikutnya. *Keempat*, melayani sebagai pembanding.
5. Analisis kasus negatif, yaitu teknik yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
6. Pengecekan anggota, berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.
7. Uraian rinci, yaitu teknik yang menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya dapat dilakukan seteliti dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

8. Auditing, proses auditing dapat dilakukan mengikuti 4 langkah berikut:
   a) *Pra-entri*, sejumlah pertemuan dilakukan oleh auditor dengan peneliti dan berakhir pada usaha meneruskan, mengubah seperlunya, atau menghentikan pelaksanaan usulan auditing.
   b) Penetapan dapat tidaknya diaudit, tugas peneliti adalah menyediakan segala macam pencatatan yang diperlukan dan bahan-bahan penelitian yang tersedia seperti yang sudah dikemukakan klasifikasinya.
   c) Persetujuan atau kesepakatan resmi antara auditor dan auditi. Dalam tahap ini auditor dan auditi mengadakan persetujuan tertulis tentang apa yang telah dicapai oleh auditor.
   d) Penentuan keabsahan, tahap ini dilakukan penelusuran audit meliputi pemeriksaan terhadap kepastian maupun terhadap kebergantungan data.

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu menguji keabsahan data dengan cara sebagai berikut: [30]

[30] *Ibid*, h. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.

b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

c) Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[31]

Dalam penelitiannya, pendekatan yang digunakan peneliti adalah teknik analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan atau alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. *Content*

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian* Kuantitatif, *Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), cet. IV, h. 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analysis berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial.[32]

Para ahli sejak Janis (1949), Berelson (1952) sampai Lindzey dan Aronson (1968) memberikan deskripsi untuk *content analysis* ada 3 syarat, yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Analisis harus berlandaskan aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Untuk memenuhi syarat sistematis, untuk kategori ini harus menggunakan kategori tertentu. hasil analisis harus menyajikan generalisasi, artinya temuannya harus mempunyai sumbangan teoritis, temuan yang hanya bersifat deskriptif rendah nilainya.[33]

Alasan peneliti menggunakan teknik analisis ini adalah karena peneliti ingin mengetahui isi dari pemikiran Syekh Az-Zarnuji yang tertuang dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim tentang akhlak atau etika peserta didik terhadap guru dan kemudian dijadikan landasan dasar teori formal dalam melakukan kegiatan observasi di lingkungan penelitian.

Dalam memahami pemikiran Az-Zarnuji, peneliti menggunakan ilmu nahwu shorof dan kamus terjemahan Arab-Indonesia dalam memahami konteks kitab Ta'lim al-Muta'allim dan menggunakan sumber-sumber lain yang menelaah pemikiran Az-Zarnuji yang telah peneliti sebutkan di atas sumber-sumbernya.

---

[32] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), cet. I. h. 84

[33] Sujono dan H. Abdurrahman, *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran Dan Penerapan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 15. Lihat juga Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik analisis yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif kualitatif yang menurut I Made Winartha yaitu Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan."[34]

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Hubermen mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:[35]

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaikan data, maka akan memudahkan untuk

[34] *I Made Wirartha,* Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), h. 155.

[35] *Ibid*, h 246-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[36]

3. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari uraian-uraian di atas telah dikemukakan setiap langkah dari penelitian kualitatif, tidaklah terpisah secara tegas antara satu dengan yang lain, demikian pula kegiatan atau langkah analisis data. Analisis data sudah di mulai sejak masuknya data pendahuluan pada saat studi eksplorasi sebagai kegiatan awal penelitian. Data yang dianalisis adalah data yang dinilai sebagai data akhir yang tidak akan berubah lagi, baik karena sudah tidak ada lagi pertanyaan atau observasi yang perlu dilakukan, maupun karena sudah tidak ada lagi sumber data yang perlu dimintai informasi. Data seperti itu dipisahkan yang siap untuk dianalisis, bersamaan dengan terus dilakukannya kegiatan pengumpulan data, atau mungkin muncul sesuatu yang baru yang perlu digali dan dicari informasi.[37]

Data yang telah dikumpulkan dipilah-pilah dan kemudian dikelompok-kelompokkan sesuai dengan rincian-rincian masalah-masalahnya masing-

[36] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : CV Alfabeta, 2005),, h 341.
[37] Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, *Ibid*., h. 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing. Kemudian data tersebut dihubung-hubungkan dan dibanding-bandingkan satu dengan yang lain. dengan mempergunakan proses berpikir rasional, analitik, sintetik, kritik, dan logis untuk dicari persamaan dan perbedaannya. Di samping itu dapat juga dicari hubungan dalam bentuk sebab-akibat atau ketergantungan yang satu dengan yang lain meskipun bukan dalam satu bentuk sebab-akibat. Analisis data mungkin pula dilakukan dengan cara mendeskripsikan unsur-unsur yang merupakan bagian dari sesuatu, atau sebaliknya mengkombinasikan dan mengintegrasikan berbagai unsur yang terpisah-pisah, sehingga menjadi sesuatu bagian yang utuh.

Selanjutnya jika kondisi masalah sudah dipahami dalam konteks kesatuan, maka analisis data dapat diarahkan pada usaha mencari kekurangan dan kekeliruan pokok dan memisahkannya. Selanjutnya kegiatan analisis data difokuskan pada usaha mengungkapkan alasan-alasan terjadinya kekurangan dan kekeliruan pokok yang menjadi masalah di lingkungan obyek penelitian.

Analisis juga diperlukan untuk menemukan konsep-konsep pemecahan masalah dari sudut pandangan sumber data. Konsep-konsep tersebut tidak otomatis akan dijadikan saran-saran tindakan, karena harus diuji terlebih dahulu dengan interpretasi hasil pengolahan data, bahkan juga dengan kesimpulan dan implementasi yang akan disusun pada giliran penyusunan interpretasi, kesimpulan dan implementasi.[38]

Penjelasan metode di atas akan digunakan oleh penulis dalam menganalisis data yang diperoleh dari buku maupun dari lapangan guna

[38] *Ibid*., h. 191-192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan hasil yang valid sesuai yang diharapkan terkait judul *implementasi pemikiran Az-Zarnuji tentang akhlak peserta didik terhadap guru di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id